

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

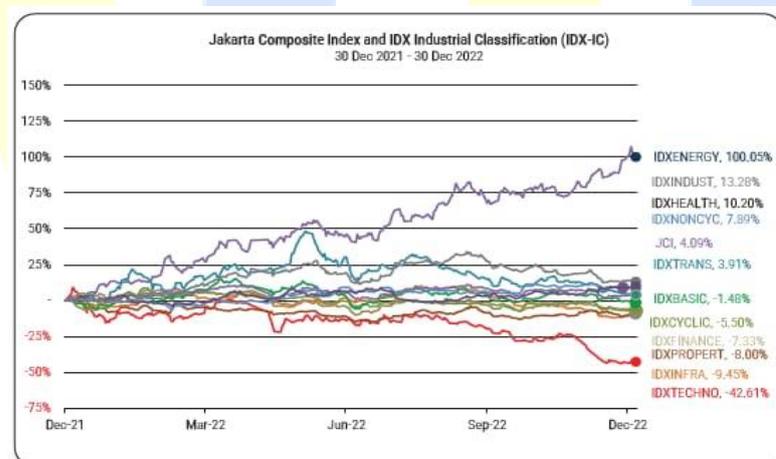
### **1.1. Latar Belakang**

Dalam dunia bisnis saat ini telah menciptakan persaingan yang sangat kuat antar perusahaan sektor energi yang mengakibatkan kondisi perekonomian Indonesia saat ini kian menurun. Perusahaan-perusahaan sektor energi berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya guna untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemilik ataupun para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan ketika mengambil keputusan, sehingga keputusan tersebut mencapai tujuan memaksimalkan modal kerja. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan situasi bisnis yang baik dan mengoptimalkan kesejahteraan investor. Oleh karena itu, hal ini dapat mendorong calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi suatu ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi para pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan para pemegang saham.

Secara fundamental, profitabilitas perusahaan-perusahaan di sektor sumber daya energi tetap kuat, tercermin dari kuatnya kinerja. Namun, penting untuk diingat bahwa pergerakan saham-saham komoditas sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga-harga komoditas yang mendasarinya, sehingga ketika harga-harga acuan komoditas mulai menunjukkan

pelemahan, maka harga saham perusahaan-perusahaan di sektor ini akan terkena dampak negatifnya. Mulai triwulan II tahun 2022, harga bahan baku energi global mulai mengalami penurunan. Harga minyak telah turun -40% dari puncaknya \$120 per barel pada Juni 2022.

Sementara itu, harga batu bara juga turun -63% dari puncaknya USD 440 per ton pada September 2022. Penurunan harga kedua barang tersebut secara signifikan antara lain disebabkan oleh pesimisnya permintaan dari Tiongkok, importir minyak dan batu bara terbesar di dunia, akibat lambatnya pemulihan Tiongkok pasca pelanggaran pembatasan pergerakan. Turunnya harga minyak dan batu bara kemungkinan besar akan berdampak pada kinerja emiten kedua sektor tersebut pada kuartal mendatang. Di masa depan, perbaikan signifikan pada sisi permintaan atau penurunan sisi penawaran dapat membalikkan tren penurunan harga komoditas. Selain melemahnya harga komoditas, perlu diingat juga bahwa sektor komoditas energi merupakan sektor yang mencatat laju pertumbuhan harga tertinggi pada tahun lalu.



Sumber :([www.Stockbit.com](http://www.Stockbit.com), 2022)

**Gambar 1. 1 Grafik kinerja harga sektoral selama tahun 2022**

Ini adalah sektor yang paling menguntungkan bagi investor. Pada tahun 2022, indeks IDXENERGY mencatatkan kenaikan harga sebesar +100%, mengungguli IHSG dan sektor lainnya secara signifikan. Reli besar ini memberikan tekanan jual (penawaran) pada saham-saham di sektor ini, karena investor dan pedagang yang mencari keuntungan khawatir keuntungan bisa berubah menjadi kerugian jika harga saham terus turun, dan ada kemungkinan meningkat. Sementara itu, rendahnya harga komoditas akan membatasi permintaan baru terhadap saham-saham di sektor ini ([www.Stockbit.com](http://www.Stockbit.com), 2022).

Indeks Sektor Energi (IDXENERGY) menjadi salah satu dari dua sektor yang menghijau seiring melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan meninggalkan level psikologis 6.900. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG melemah 0,59% menjadi 6.859,91, melanjutkan penurunan 0,21% pada Rabu 16 Agustus. IHSG turun 0,48% dalam waktu kurang dari seminggu dan 0,06% dalam sebulan lebih. 9 dari 11 indeks sektor berubah menjadi merah. Hanya IDXENERGI dan Infrastruktur (IDXINFRA) yang menghijau, masing-masing sebesar 0,39% dan 0,07%. Kenaikan IDXENERGI didorong oleh kenaikan emiten di sektor batubara seiring naiknya harga komoditas. Emiten kapal pengangkut komoditas batubara dan migas juga menguat hari ini, RIGS menguat 18,64% dan SOCI menguat 14,92%. Sementara itu, saham-saham perdagangan batu bara SGER dan ARII menguat masing-masing sebesar 12,92% dan 9,41% ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2023)

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang memberikan spekulasi tentang penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Ada berbagai jenis kebijakan yang dapat diterapkan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik dan pemegang saham, yang tercermin dalam harga saham (Yani dan Maharani, 2022). Oleh karena itu, pendirian suatu perusahaan harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas, khususnya harus mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan diperlukan beberapa faktor antara lain kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas.

Kebijakan dividen mampu dikaitkan menggunakan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham menjadi dividen atau akan ditahan pada bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi di masa depan. Dividen dapat menunjukkan kestabilan dan prospek masa depan kepada pihak luar, terutama investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang dituju. Sehingga dividen juga dapat menunjukkan bagaimana keadaan kinerja keuangan perusahaan. Dividen yang dibagikan merupakan salah satu strategi untuk menaikkan harga saham. Harga saham meningkat seiring dengan peningkatan dividen. Jika perusahaan membagikan dividen maka nilai perusahaan akan meningkat dan harga saham juga akan meningkat. Begitu pula jika perusahaan mengurangi pembagiannya,

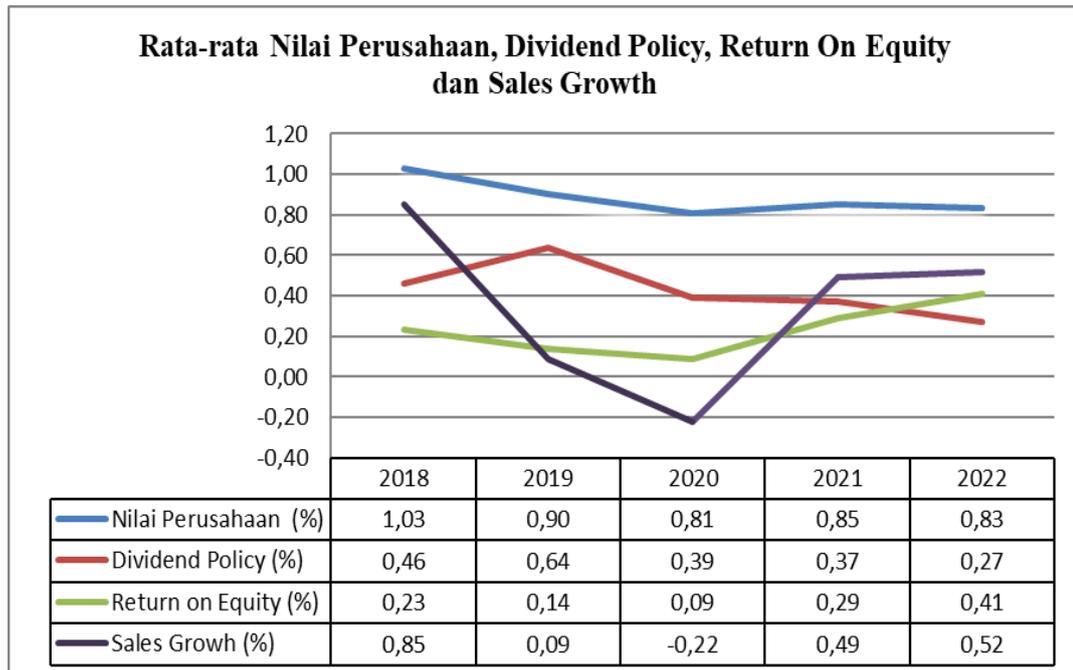
maka keadaan perusahaan akan semakin buruk dan harga saham akan menurun (Ovami dan Nasution, 2020).

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Margin keuntungan dalam penelitian ini dinyatakan dalam *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang mewakili keuntungan yang diperoleh pemilik atau pemegang saham dari investasinya pada perusahaan. ROE membandingkan laba bersih dengan ekuitas. Semakin tinggi ROE maka berarti semakin tinggi pula laba atas investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE perusahaan maka margin keuntungannya semakin rendah (Hendraliany, 2019). Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai suatu bisnis. Besar kecilnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan mempertimbangkan laba sebagai ukuran dan kinerja perusahaan dinyatakan melalui laba yang dihasilkan perusahaan. Jika dilihat dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang semakin meningkat, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat berkinerja dengan baik sehingga memungkinkan perusahaan tersebut menciptakan respon yang positif dari para investor dan juga meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Keuntungan yang dihasilkan oleh suatu bisnis berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh bisnis tersebut.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi masa lalu dan dapat digunakan sebagai perkiraan pertumbuhan di masa depan. Jika tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan positif dan meningkat, maka hal tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan dan memberikan harapan

bagi pemilik usaha. Pertumbuhan pendapatan dipengaruhi oleh sejumlah faktor kapasitas penjual, dan kondisi pasar. Investor menggunakan pertumbuhan pendapatan sebagai indikator prospek perusahaan yang akan mereka investasikan ke depannya (Pratiwi dan Ginting, 2021).

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset, volume penjualan, nilai saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan menurut Brigham dan Houston (2015:4), adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan dari total aset, total pendapatan, total laba, beban pajak, dan lain-lain. Jika suatu perusahaan mempunyai aset yang besar, berarti perusahaan tersebut dianggap mempunyai operasional yang baik, dan apakah hal tersebut dapat menjadikan perusahaan tersebut lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang kecil, karena Perusahaan yang memiliki Aset yang besar mempunyai kendali yang lebih baik terhadap kondisi pasar (Sari dan Suwitho, 2023)



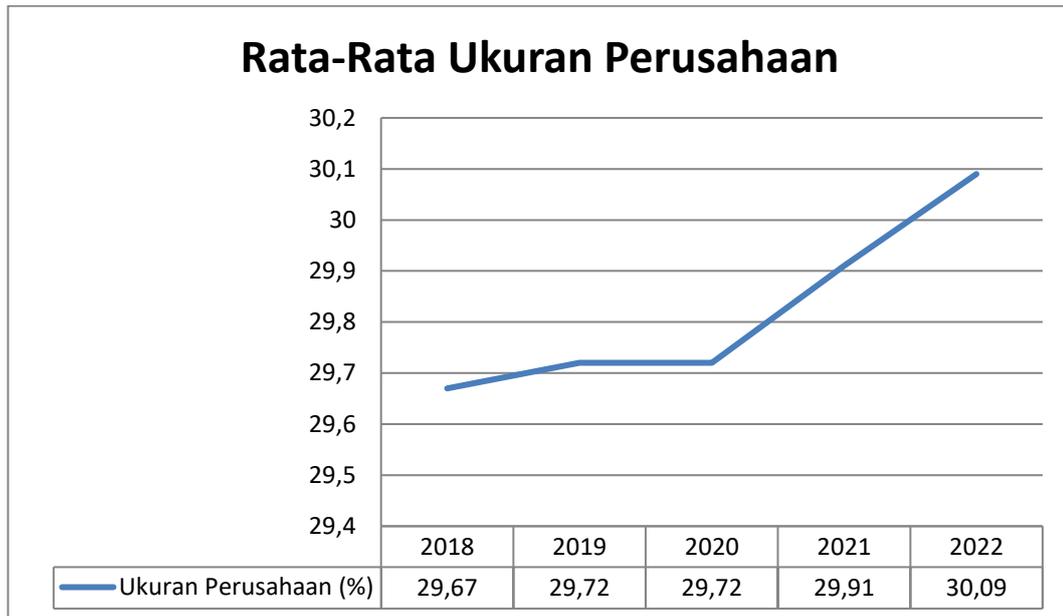
Sumber : Data diolah 2024

**Gambar 1. 2 Perbandingan Rata-Rata Nilai Perusahaan, *Dividend policy*, *Return on equity*, *Sales growth* dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Energi Tahun 2018-2022.**

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa rata-rata nilai *dividend policy* yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* pada sektor energi tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Di tahun 2018 nilai rata-rata *dividend payout ratio* yaitu 0,46 mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 0,64, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,39. Pada tahun 2021 *dividend payout ratio* mengalami penurunan sebesar 0,37 dan mengalami penurunan lagi sebesar 0,27 pada tahun 2022. Pada tahun 2019 kenaikan *dividend policy* sebesar 0,64 namun nilai perusahaan mengalami penurunan. Namun sebaliknya pada tahun 2021 *dividend policy* mengalami penurunan sedangkan nilai perusahaan mengalami kenaikan.

Dilihat pada gambar 1.2 nilai rata-rata *return on equity* pada tahun 2018 nilai rata-rata *return on equity* sebesar 0,23 mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,14. Pada tahun 2020 nilai rata-rata *return on equity* mengalami penurunan sebesar 0,09 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 0,29 dilanjut pada tahun 2022 yang mengalami kenaikan sebesar 0,41. Namun hal ini tidak sejalan dengan nilai rata-rata *return on equity* pada tahun 2022 mengalami kenaikan namun nilai rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan.

Dapat dilihat pada gambar 1.2 bahwa nilai rata-rata *sales growth* pada tahun 2018 sebesar 0,85 dan mengalami penurunan sebesar 0,09 pada tahun 2019 diikuti pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -0,22. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 nilai rata-rata *sales growth* mengalami kenaikan sebesar 0,49 dan 0,52. Hal ini tidak sejalan dengan nilai rata-rata nilai perusahaan yang pada tahun 2022 nilai rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,83 sedangkan pada *sales growth* mengalami kenaikan sebesar 0,52.



Sumber: data diolah 2024

### **Gambar 1. 3 Rata-Rata Ukuran Perusahaan Pada Sektor Energi**

Pada gambar 1.3 nilai rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2018 sebesar 29,67 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 29,72. Pada tahun 2021 nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 29,91 dan diikuti pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 30,09. Hal ini tidak sejalan dengan nilai rata-rata nilai perusahaan yang mana pada tahun 2019 nilai rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,90 sedangkan pada ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 29,72.

*Reseach gap* yang melatarbelakangi penelitian ini adalah perbedaan hasil penelitian terdahulu. Pada variabel *dividend policy*, penelitian Sari dan Suwitho (2023) mengungkapkan *dividend policy* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *dividend policy* terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang

dengan penelitian Anisa *et al.*(2021) yang menunjukkan bahwa *dividend policy* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diperkuat dengan penelitian Fitriawati *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *dividend policy* terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel *return on equity*, penelitian yang dilakukan oleh Iswati *et al.* (2020) mengungkapkan *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Kristianti dan Foeh (2020) yang menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan diperkuat dengan penelitian Sari dan Suwitho (2023) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel *sales growth*, penelitian yang dilakukan oleh Iswati *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Utami (2020) yang menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dilakukan dan beberapa penelitian di atas, masih banyak perbedaan hasil atau temuan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sehingga terjadinya ketidak konsistensinan hasil terdapat *reseacrh gap*. Dengan demikian latar belakang dan penelitian

sebelumnya, maka perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dijadikan alat prediksi untuk nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi dalam penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Dividend Policy*, *Return On Equity*, Dan *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022**”.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi sesuai dengan tujuan penelitian. Batasan yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel independen yang terdiri dari *Dividend policy*, *Return on equity* (ROE), *Sales growth* (SG) dengan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Untuk variabel moderasi adalah ukuran perusahaan.
2. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian dilakukan dari tahun 2018 sampai dengan 2022.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah, diantaranya yaitu:

1. Nilai rata-rata *dividend policy* yang mengalami kenaikan cukup signifikan pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,64. (Gambar 1.2)
2. Nilai rata-rata *return on equity* pada tahun 2020 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 0,09. (Gambar 1.2)

3. Rata-rata nilai *sales growth* mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 sebesar -0,22. (Gambar 1.2)
4. Pada rata-rata nilai ukuran perusahaan mengalami pada tahun 2022 mengalami kenaikan namun nilai perusahaan mengalami penurunan (Gambar 1.3)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *dividend policy* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana *sales growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *dividend policy* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
6. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan mengenai latar belakang di atas diketahui bahwa ada beberapa penelitian yang berbeda hasil atau ada *research gap* antara penelitian yang satu dengan yang lain. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji & menganalisa pengaruh *dividend policy* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI
2. Untuk menguji & menganalisa pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI
3. Untuk menguji & menganalisa pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji & menganalisa apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *dividend policy* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menguji & menganalisa apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.
6. Untuk menguji & menganalisa apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

#### 1.5. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur-literatur yang sudah ada yang digunakan sebagai perbandingan penelitian yang sejenis dan diharapkan juga dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *dividend policy*, *return on equity*, *sales growth* dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penerapan prinsip nilai perusahaan yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

### b. Investor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan investasi di suatu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).